



## Inventori Kepribadian Ideal Budaya Dayak Ngaju dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Masnurrima Heriansyah

Bimbingan dan Konseling, Universitas Mulawarman  
E-mail koresponden: [herijonk@yahoo.com](mailto:herijonk@yahoo.com)

**Abstract:** This research was intended to generate ideal personality inventory of high school students with Dayak Ngaju cultural background. The subjects of this study were students SMA Negeri 1 dan 2 Palangkaraya for about 60 students, the subject collecting using purposive sampling technique. A research design that used in the research development of ideal personality inventory of Dayak Ngaju culture in guidance and counseling services were mixed methods design. The validity of ideal personality inventory of Dayak Ngaju culture in guidance and counseling services were obtained from experts judgments and Item-Test Correlation using Product Moment Pearson correlation analysis while the reliability was obtained by counting the Alpha coefficient through the Cronbach's Alpha reliability analysis. The result of this research was to generate ideal personality inventory of Dayak Ngaju culture in guidance and counseling services which consisting of 42 items statement that is 25 items favorable and 17 items unfavorable after taking experts judgments, small clusters and large clusters test. Drawing conclusions of the study after taking 2 times test generated 42 valid items with the coefficients reliability of 0,778 so the level of validity and reliability considered high.

**Keywords:** Dayak ngaju, Inventory, Personality

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan inventori kepribadian ideal siswa SMA dengan latar belakang budaya Dayak Ngaju. Subyek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 dan 2 Palangkaraya sebanyak 60 siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling. Desain penelitian yang digunakan dalam pengembangan penelitian inventarisasi kepribadian ideal budaya Dayak Ngaju dalam layanan bimbingan dan konseling adalah *mixed methods design*. Validitas inventori kepribadian ideal budaya Dayak Ngaju dalam layanan bimbingan dan konseling diperoleh dari penilaian ahli dan Korelasi Item-Test dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment Pearson sedangkan reliabilitas diperoleh dengan menghitung koefisien Alpha melalui analisis reliabilitas Alpha Cronbach. Hasil penelitian ini adalah untuk menghasilkan inventarisasi kepribadian ideal budaya Dayak Ngaju dalam layanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari 42 item pernyataan yaitu 25 item yang baik dan 17 item kurang baik, setelah mendapat penilaian ahli, kelompok kecil dan kelompok besar. Kesimpulan penelitian setelah dilakukan 2 kali perbaikan menghasilkan 42 item valid dengan koefisien reliabilitas 0,778 sehingga tingkat validitas dan reliabilitas dianggap tinggi.

**Kata kunci:** Dayak ngaju, Inventori, Kepribadian

Open Access

Artikel diterima: 9 Maret 2017; direvisi: 21 Agustus 2017; disetujui: 30 Agustus 2017



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Tersedia online di : <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>

## 1. PENDAHULUAN

Inventori merupakan salah satu instrumen yang penting dalam memahami individu dalam upaya pengembangan potensi dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi. Aiken (2009) menjelaskan bahwa manusia memiliki perbedaan dalam kemampuan berpikirnya, karakternya, kepribadiannya dan tingkah lakunya. Semuanya itu bisa ditaksir atau di ukur dengan bermacam-macam cara, salah satunya inventori.

Chaplin (2006) berpendapat bahwa inventori merupakan suatu alat yang digunakan untuk menaksir dan menilai ada atau tidak adanya tingkah laku, minat, sikap tertentu. Inventori dalam bimbingan dan konseling saat ini sudah digunakan dalam memahami individu salah satunya inventori minat, selain itu juga ada tersedia instrumen pemahaman individu yang lain seperti alat ungkap masalah, daftar cek masalah, sosiometri dan angket, sebagai sarana dalam memahami individu.

Memahami individu adalah hal yang penting dalam bimbingan dan konseling sehingga individu dapat memperoleh bantuan yang tepat, terarah dan sesuai dengan potensinya dan diharapkan dapat tercapainya individu

yang mampu menyesuaikan diri dengan dirinya dan lingkungannya.

Berdasarkan observasi di lapangan saat ini instrumen yang tersedia untuk memahami individu adalah alat ungkap masalah, observasi, wawancara, angket dan sosiometri akan tetapi instrumen yang tersedia masih umum untuk memahami kepribadian siswa SMA di Palangkaraya dan belum mengarah pada aspek khusus dalam memahami individu berperilaku yaitu aspek budaya, dalam hal ini budaya *Dayak Ngaju*. Budaya bukan hanya berbicara masalah bahasa tetapi berbicara masalah cara individu berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti hubungan manusia dengan Tuhan, tata pergaulan sesama manusia, hubungan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya, selain itu nilai-nilai budaya adalah pembentuk identitas seseorang.

Budaya mengandung banyak unsur yang dapat digunakan sebagai landasan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, menurut Supriadi (2001) bahwa budaya meliputi tradisi, kebiasaan, nilai-nilai, norma, bahasa, keyakinan dan berfikir yang telah berpola dalam suatu masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi serta memberikan identitas pada komunitas pendukungnya. Oleh

sebab itu budaya sebagai petunjuk, pedoman tertinggi bagi perilaku manusia sebagai pencipta dari adat istiadat dan wujud kebudayaan itu. Individu sejak lahir telah dibentuk dengan konsep-konsep nilai budaya yang ada di dalam masyarakat itu, sehingga konsepsi-konsepsi itu sudah menjadi pembentuk dirinya.

Budaya *Dayak Ngaju* adalah budaya yang memiliki ciri khas sendiri yang berbeda dengan budaya yang lain seperti dalam tata pergaulan di masyarakat yang menekankan menghormati orang lain, menyayangi diri, menerima diri, tolong menolong, bijaksana, mematuhi norma, kontrol diri dan sikap toleransi sehingga nilai-nilai yang anut ini akan berbeda dari budaya yang lain. Hal ini menyebabkan upaya bimbingan dan konseling yang dilakukan konselor juga harus menyesuaikan dengan budaya tersebut, karena konselor tidak boleh memaksakan nilai yang ada pada dirinya terhadap orang lain.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam nilai-nilai budaya *Dayak Ngaju* adalah sesuai dengan falsafat hidup budaya *Dayak Ngaju* yaitu *Belum bahadat* yaitu hidup beradat yang didalamnya mengandung unsur tata pergaulan di dalam masyarakat seperti tata pergaulan hidup di masyarakat yang

di dalamnya terdapat cara berperilaku antara anak kepada ayah dan ibu, kakek dan nenek, paman dan bibi dan kewajiban menghormati orang yang lebih tua, serta perilaku anak laki-laki yang harus menghormati perempuan. Dalam kehidupan di masyarakat juga harus tumbuh sikap bekerja sama, saling tolong menolong, menyayangi diri dan orang lain, menerima diri dan mampu mengarahkan diri

Nilai-nilai *Belum bahadat* (hidup beradat) sangat penting dalam mempengaruhi individu berperilaku seperti memahami diri, menerima diri dan mengarahkan diri. Aspek tersebut berperan penting dalam mempengaruhi individu khususnya di lingkungan SMA Palangkaraya yang 85% siswanya berlatar belakang budaya *Dayak Ngaju*. Mengingat pentingnya nilai-nilai budaya *Dayak Ngaju* yaitu *Belum bahadat* (hidup beradat) dalam membentuk kepribadian, maka perlu adanya pemahaman terhadap budaya *Dayak Ngaju* tersebut melalui inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini fokusnya adalah bagaimana pengembangan inventori kepribadian ideal budaya *dayak ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods*. Metode ini dipilih karena merupakan metode penelitian yang menggabungkan dua bentuk penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Metode *mixed methods* menurut Sugiyono (2009) merupakan penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data secara komprehensif, valid, reliabel dan obyektif.

Dalam rancangan pengembangan inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat tahap-tahap dalam mengembangkan instrumen yaitu a). mendefinisikan dan mengidentifikasi konsep yang dapat diukur secara jelas, termasuk populasi sasarannya, b). mengembangkan sekelompok item dan merevisi, c). menguji reliabilitas, d). menguji validitas e). membuat manual tes (Aiken, 2009).

Uji coba produk inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling dilakukan dalam dua tahapan, yakni

tahap pertama uji ahli, uji kelompok kecil dan tahap kedua, uji kelompok besar atau sampel. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 dan 2 Palangkaraya sebanyak 60 siswa.

Teknik pengambilan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik yang digunakan dalam menganalisa data inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam bimbingan dan konseling adalah teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

Analisis data kualitatif terdiri atas masukan, tanggapan, dan saran-saran dari ahli mengenai aspek, indikator dan deskriptor untuk melihat kesesuaian dengan konstruk inventori sebagai dasar dalam mengembangkan butir-butir pernyataan inventori serta masukan dari pengguna mengenai keterbacaan dan bahasa dari inventori sedangkan analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil uji perhitungan koefisien validitas dan reliabilitas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling setelah melewati tahap uji ahli, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a). Terdapat 50 item pernyataan inventori kepribadian ideal *Dayak Ngaju* yang terdiri atas 28 item *favorable* dan 22 item *unfavorable*, b). Hasil validasi menghasilkan 42 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 8 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid, c). Item pernyataan memiliki validitas yang baik dengan muatan faktor diatas 0,30, d). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa inventori kepribadian ideal *Dayak Ngaju* memiliki reliabilitas tinggi dengan 0,765 pada uji kelompok kecil dan 0,778 pada uji kelompok besar, e). Hasil uji kelompok kecil dan besar menghasilkan 42 item pernyataan inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* yang merupakan produk akhir inventori, f). Inventori kepribadian ideal *Dayak Ngaju* disusun berdasarkan kategorisasi dan penormaan dengan ketegori rendah, sedang dan tinggi, g). Inventori ini dapat digunakan untuk memahami siswa Sekolah Menengah Atas yang berlatar belakang budaya *Dayak Ngaju*.

**Tabel. 1 Uji Reliabilitas Pengembangan Inventori Kepribadian Ideal Budaya Dayak Ngaju**

Komponen	Koefisien Reliabilitas	Jumlah Item
Uji kelompok kecil	0,765	50
Uji kelompok besar	0,778	45

Pengembangan inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dikembangkan berdasarkan prosedur yang meliputi uji ahli, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar dan produk akhir. Uji permulaan dalam pengembangan inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* adalah dengan melakukan uji ahli. Uji ahli dilakukan berdasarkan kompetensi dalam bidang inventori, budaya dan kepribadian.

Adapun sasaran dalam penilaian adalah uji validitas isi yang meliputi kesesuaian antara lain: a). Variabel dengan aspek, b). Aspek dengan indikator, c). Indikator dengan deskriptor dan e). Deskriptor dengan item pernyataan.

Dari hasil uji ahli terdapat beberapa penilaian atau masukan mengenai pengembangan inventori kepribadian ideal *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling antara sebagai berikut: a). Agar secara umum item-item disusun dalam kalimat analisis potensi, b). Nilai budaya yang diakomodasi dalam instrumen bukan sebatas disebutkan, c). Harap ditinjau ulang dasar teori kepribadian yang dipergunakan dalam menyusun inventori ini, berikut pijakan-pijakan dari sumber-sumber lain, d). Dengan tambahan dari sumber bahan masih memungkinkan inventori ini

dikembangkan dan disempurnakan, e). Cek definisi kepribadian, pola-pola yang konsisten dalam setiap situasi, f). Sifat apa saja yang perlu dimiliki anak *Dayak Ngaju* itu yang disusun menjadi instrumennya, g). Masing-masing sifat kepribadian disusun atau dicari rumusan konstraknya, kemudian rumuskan aspek dan indikator perilakunya, h). Kisi-kisi diretematisasi, i). 12 item pernyataan yang perlu direvisi.

Berdasarkan saran dari ahli mengenai kisi-kisi, item, petunjuk dan pilihan jawaban dan penskoran, kemudian dilakukan perbaikan dan kembali dikonsultasikan kepada ahli, setelah itu inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling dinyatakan valid setelah itu uji coba kelompok kecil (non pengguna).

Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada siswa SMA Negeri 1 Palangkaraya yang berjumlah 30 siswa dengan menggunakan teknik *sampling purposive*, hal ini dimaksudkan mengetahui tanggapan siswa atau responden tentang keterbacaan inventori, penggunaan bahasa, pilihan jawaban, kalimat serta pemahaman petunjuk pengisian inventori. Setelah itu hasil dari

uji coba kelompok kecil ini di analisis secara statistik untuk menyeleksi item.

Dalam proses pengisian inventori siswa harus dalam santai dan fokus. Setelah itu peneliti membagikan lembar jawaban inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* beserta buku tesnya. Selanjutnya peneliti membacakan pengantar, petunjuk dan contoh mengerjakan. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling tidak ditentukan karena masing-masing siswa memiliki waktu yang berbeda dalam menyelesaikan inventori. Kemudian dilakukan observasi dan wawancara yaitu sebanyak 4 orang untuk mendengar penilaian mereka tentang inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling, apakah dalam mengerjakan tadi ada kesulitan mengenai isi inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara mengenai penilaian terhadap inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

a). Bahwa petunjuk inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* sudah jelas dan terarah, b). Bahasa yang digunakan dalam masing-masing item mudah dipahami tetapi ada beberapa nomor yang masih belum dipahami, c). Pernyataan yang ada dalam inventori sudah sesuai dengan keadaan tetapi ada juga yang belum pernah dilakukan, d). Pilihan jawaban bisa dipahami karena sudah dijelaskan pada petunjuk pengerjaan, e). Dalam menentukan pilihan jawaban tidak terlalu sulit.

Setelah itu dilakukan proses seleksi item bertujuan untuk menyeleksi item-item yang akan masuk dalam format akhir inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan konseling. Kriteria pemilihan item didasarkan pada korelasi item total dengan batasan koefisiennya  $> 0,30$ . Seleksi item dianalisis secara kuantitatif menghasilkan sebagai berikut: 1) Item yang memiliki korelasi item total diatas 0,30 sebanyak 45 item pernyataan, 2) Item-item yang memiliki korelasi item dibawah 0,30 sebanyak 5 item pernyataan.

Hasil koefisien reliabilitas inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam uji coba tahap kelompok kecil adalah 0,765. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inventori kepribadian

ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling memiliki reliabilitas tinggi. Semakin tingginya koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 dapat dikatakan semakin tinggi reliabilitasnya tetapi sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 maka dikatakan semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2011).

Uji kelompok besar inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling diuji cobakan kepada siswa yang berjumlah 60 orang dari SMA Negeri 1 dan 2 Palangkaraya. Hasil uji coba kelompok besar inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling setelah dianalisis dengan uji coba statistik dengan kriteria pemilihan item didasarkan kepada korelasi item-total dengan batasan koefisien  $> 0,30$ , item yang tidak valid sebanyak 3 item pernyataan dari jumlah 45 item pernyataan.

Hasil koefisien reliabilitas inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling adalah 0,778 dari uji kelompok besar dapat dinyatakan bahwa inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling memiliki reliabilitas yang tinggi.

Sehingga inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling berjumlah 42 item dari total 50 item setelah melalui uji coba kelompok kecil dan besar dan memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi.

Hasil uji coba kelompok kecil dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang dan uji coba kelompok besar sebanyak 60 orang, diperoleh hasil akhir inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

a). Inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling terdiri atas 42 item pernyataan yaitu 25 item pernyataan *favorable* dan 17 item pernyataan *unfavorable*, b). Inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling digunakan untuk memahami kepribadian siswa SMA yang berlatar belakang budaya *Dayak Ngaju*, c). Inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling terdiri atas buku tes dan lembar jawaban.

Dalam pengukuran tingkat ketepatan inventori dapat dilihat dari tingkat validitas dan reliabilitas

sebagaimana Sudjana (2004) menyatakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Menurut Suryabrata (2000) menyatakan bahwa validitas suatu tes yaitu seberapa jauh tes mampu mengungkapkan dengan tepat ciri atau keadaan yang sesungguhnya dari objek ukur tergantung dari tingkat validitas tes yang bersangkutan.

Menurut Azwar (2011) bahwa reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Pengembangan inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan konseling memiliki tingkat ketepatan setelah dilakukan beberapa kali uji yaitu dimulai dari uji ahli hal ini dilakukan untuk penilaian sejauh mana pernyataan, tugas atau butir dalam inventori ini mewakili secara keseluruhan perilaku sampel yang dikenai tes tersebut artinya tes itu valid apabila butir-butir item itu mencerminkan keseluruhan konten. Validitas isi tidak memiliki besaran tertentu yang di hitung secara statistik tetapi dipahami bahwa tes ini sudah valid berdasarkan telaah kisi-kisi. Sehingga validitas isi ini berdasarkan analisis logika.

Pengembangan inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan konseling dilakukan validitas empiris setelah dilakukan uji coba kepada responden yang setara dengan responden yang akan dievaluasi dan teliti. Uji coba kepada responden dilakukan sebanyak dua uji coba. Uji coba pertama yaitu uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 30 orang untuk mengetahui tanggapan mereka bagaimana tentang keterbacaan, penggunaan bahasa, pilihan jawaban, kalimat serta petunjuk pengerjaan didalam inventori dan untuk menyeleksi item-item yang memenuhi syarat. Dari kelompok kecil inilah yang akan digunakan untuk uji coba kelompok besar kepada 60 siswa.

Produk akhir pengembangan adalah inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling. Adapun rancangannya sebagai berikut yaitu a. menentukan dan mendefinisikan bidang yang dikembangkan serta populasi sasaran, b. mengidentifikasi sub-sub yang dikembangkan, c. mengoperasionalkan substansi esensial inventori yang berbasis budaya dan membuat kisi-kisi, d. membuat deskripsi item berdasarkan indikator dan deskriptor dari yang telah dirancang, e. penilaian dari penyempurnaan item dilakukan dengan

dua tahap kegiatan yaitu pertama penilaian dari ahli apakah ada kesesuaian antara variabel dengan aspek, aspek dengan indikator, indikator dengan deskriptor dan deskriptor dengan item pernyataan.

Kemudian uji kelompok kecil untuk meminta masukan mengenai pengantar, petunjuk pengerjaan, contoh, bahasa, item pernyataan dan pilihan jawaban. Uji kelompok besar kepada subyek sampel pengguna yaitu siswa SMA Negeri 1 dan 2 Palangkaraya, butir-butir inventori yang telah disempurnakan dan di ujicobakan dilakukan pembuatan manual pengadministrasian yang menghasilkan produk akhir inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan konseling.

Beberapa masalah yang menyebabkan item tidak sah antara lain: a). Siswa kurang mengerti, kurang paham dan kurang jelas tentang pernyataan yang ada didalam inventori, b). Kondisi ruangan yang tidak stabil, pengaruh dari jawaban teman, c). Tidak semua pernyataan sesuai dengan keadaan siswa saat dia menjawab pertanyaan.

#### **4. SIMPULAN**

Hasil dari penelitian pengembangan inventori kepribadian ideal budaya *Dayak Ngaju* dalam layanan bimbingan dan

konseling yaitu terdapat tiga aspek kepribadian ideal *dayak ngaju* yang dikembangkan terdiri atas aspek memahami diri, menerima diri dan mengarahkan diri dan terbentuk inventori kepribadian yang terdiri atas 42 item pernyataan yaitu 25 item *favorable* dan 17 item *unfavorable* setelah dilakukan uji ahli, uji coba kelompok kecil dan besar.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aiken. L. R. (2009). *Pengetesan dan Pemeriksaan*. Jakarta: Indeks.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Chaplin, C.P. (2006). *Kamus Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, N. (2004). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Supriadi, D. (2001). *Konseling Lintas Budaya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryabrata, S. (2000). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Raja grafindo persada.